

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*), studi ini merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan metode kepustakaan, dengan menggunakan teknik analisis yang melibatkan buku Sahiron Syamsuddin dengan judul pendekatan *ma'na cum-maghza* atas Al-Qur'an:Paradigma, prinsip dan metode penafsiran.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini juga dikenal dengan nama metode *etnografi*, karena pada awalnya lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya. Penelitian ini disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih fokus pada aspek kualitatif, seperti makna, pengalaman, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹

Proses analisis pada penelitian ini melibatkan Al-Qur'an Karim, buku tafsir Al Tabari, Al-Qurthubi dan Al-Munir, jurnal dan artikel yang berkaitan, kamus lisan al-arab, kamus fi gharibil Qur'an dan kamus

¹ Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)" (Alfabeta Bandung, CV, 2021), hlm. 51, <http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf>.

munawwir, serta isu-isu hoaks di media sosial yang terjadi pada saat ini maupun yang telah berlalu.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memerlukan analisis menyeluruh untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek secara lebih detail dan mendalam.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan yaitu bersumber dari dua sumber data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, khususnya Qs. Al-Hujurat ayat 6, serta kitab-kitab tafsir yang digunakan sebagai referensi. Kitab tafsir yang digunakan meliputi tafsir klasik seperti Tafsir Al-Tabari, tafsir pertengahan dengan Tafsir Al-Qurthubi, dan tafsir modern-kontemporer melalui Tafsir Al-Munir.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku Sahiron Syamsuddin, kamus lisanul arab, kamus fi gharibil Qur'an dan kamus munawwir, buku terjemahan tafsir, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan pokok persoalan dalam tema penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah di ketahui, penulis menggunakan penelitian pustaka, maka akan dipaparkan beberapa langkah pengumpulan data yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui penelitian pustaka, yaitu penulis menentukan asal kata dari *fatabayyanũ* yang ditemukan dalam kamus lisanul ‘arab, munjid dan kamus munawwir.
2. Kemudian dikelompokkan asal kata *fatabayyanũ* tersebut berdasarkan hasil temuan dari masing-masing kamus tersebut.
3. Selanjutnya penulis mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *fatabayyanũ* ke dalam kitab tafsir untuk mengetahui maksud dari ayat yang akan diteliti
4. Artikel-artikel yang membahas tentang kata *fatabayyanũ*, dapat dijadikan sebagai sumber penguat dari penggunaan kata ini dai dalam Al-Qur’an.
5. Selain dari beberapa hal diatas, penulis juga menggunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk penulis dalam mengelompokkan dan menyusun data yang telah dikumpulkan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan kajian mendalam melalui pengamatan dan analisis dari berbagai perspektif. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi), yang mengkaji data yang diperoleh dari dokumentasi. Proses

pengkajian data dilakukan secara menyeluruh dan rinci, agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis hermeneutik dengan pendekatan teori *ma'na cum-maghza* yang dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan ini mengharuskan peneliti untuk mencari dan menggali makna serta pesan utama dari suatu ayat. Dalam menerapkan teori ini, peneliti perlu memperhatikan dua indikator penting, yaitu makna asal (linguistik) dan latar belakang sejarah (asbabun nuzul ayat), agar makna ayat tersebut dapat diimplementasikan dalam konteks masa kini dan masa lalu.

